

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi penulis yang berjudul: *Kebijakan Politik Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar Negara 1945-1984*. Metode penelitian yang digunakan skripsi ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu proses menguji menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Menurut Ismaun (2005, hlm. 48-50) dalam penelitian sejarah terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, interpretasi, kritik sumber dan historiografi.

1. Heuristik

Menurut Carrad dan Gee (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm 67) “heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, evidensi sejarah”. Untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, penulis menggunakan sumber-sumber berupa buku, skripsi jurnal dan data lainnya. Dalam mencari sumber penulis sudah mengunjungi beberapa perpustakaan yang ada dikawasan Bandung diantaranya Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Batu Api dan Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Daerah Provinsi Jawa Barat. Penulis juga pergi ke perpustakaan nasional dan Perpustakaan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Selain mengunjungi perpustakaan penulis juga mengunjungi beberapa *website* dan *electronic book (ebook)* yang dapat membantu penulis dalam melakukan sumber sejarah diantaranya lib.ui.ac.id, repository.uinjkt.ac.id, neliti.com dan portalgaruda.org.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dapat dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mengetahui apakah suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu (Sjamsuddin, 2012. Hlm, 105). Dapat dikatakan kritik eksternal adalah kegiatan untuk membuktikan otentisitas suatu sumber. Dalam melakukan kritik eksternal

penulis melakukan pemilihan terhadap sumber-sumber yang digunakan penulis apakah relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, dan tempat penerbitnya serta apakah sumbernya telah direvisi atau belum. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm,112) “kritik internal ialah menekankan aspek dalam yaitu isi dan sumber. Jadi dapat dikatakan kritik internal ialah kegiatan mengevaluasi isi dari sumber sejarah apakah isi sumber sejarah itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membaca seluruh sumber sejarah kemudian membandingkannya dengan sumber yang lain. Jika terdapat perbedaan antara satu sumber dengan sumber lainnya maka, penulis akan mencari sumber-sumber lainnya untuk membuktikan kebenaran isi sumber tersebut. Isi sumber sejarah yang penulis evaluasi adalah berupa fakta-fakta tunggal seperti nama orang, tempat, waktu serta peristiwa apa yang terjadi.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan-hubungkannya. Pada tahap ini penulis menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah penulis temukan selama penelitian ini.

4. Historiografi

Tahapan akhir dari penelitian sejarah adalah historiografi. Pada tahap ini penulis menyajikan fakta-fakta yang telah dihubungkan menjadi sebuah tulisan dengan menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan teknik penulisannya menggunakan sistem *American Psychological Association* (APA). Alasan penulis menggunakan sistem APA karena sesuai dengan peraturan yang digunakan Universitas Pendidikan Indonesia dalam kaidah penulisan karya ilmiah.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah pertama, melakukan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan.

3.2.1 Pengajuan Penelitian

Langkah terpenting untuk melakukan sebuah penelitian adalah dengan mengajukan tema penelitian. Awal ketertarikan penulis mengkaji NU dan dasar negara adalah ketika penulis membaca buku karangan Luthfi Assyaukanie yang berjudul *Ideologi Islam dan Utopia Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*. Dari buku tersebut penulis menemukan bahwa pemikiran muslim di Indonesia mengenai negara mengalami perubahan dari awalnya menginginkan negara harus memasukan hukum Islam kedalam konstitusi sampai pemisahan antara agama dan negara. Dari buku ini penulis mengetahui bahwa ditubuh NU pun mengalami perkembangan yang sama. Selain alasan diatas, ketertarikan penulis mengkaji NU karena penulis menjadi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang merupakan Badan Otonom NU yang mewadahi mahasiswa *nahdliyin* ditingkat perguruan tinggi. Dari ketertarikan tersebut penulis mencari literatur-literatur mengenai NU yang membahas hubungan antara NU dan negara.

Setelah mengumpulkan literatur-literatur mengenai NU dan negara, penulis menyusun proposal penelitian yang memfokuskan mengenai pemikiran NU tentang dasar negara. Judul proposal yang penulis tulis adalah "*Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar Negara 1945-1984*". Sebelum mendaftarkan judul penelitian, penulis berkonsultasi terlebih dahulu dengan Bapak Ayi Budi Santosa selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Proposal Karya Ilmiah. Setelah berkonsultasi dan merasa yakin lalu penulis pada awal Januari mendaftarkan judul penelitian penulis ke Tim Pertimbangan Proposal Skripsi untuk diseminarkan.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis mendaftarkan proposal ke TPPS, dengan judul "*Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar negara 1945-1984*" pada tanggal 24 Januari 2018 penulis melakukan seminar pra-rancangan skripsi di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Pada seminar ini penulis tidak mendapatkan banyak komentar dari calon dosen pembimbing, Bapak Ayi Budi Santosa selaku calon dosen pembimbing II hanya memberikan masukan agar teknik penulisan dan daftar pustaka di perbaiki lagi. Sementara itu Bapak Agus Mulyana selaku calon dosen pembimbing I datang terlambat ketika seminar dilakukan sehingga

beliau menyuruh penulis untuk menemuinya pada esok hari. Kemudian keluarlah surat keputusan ketua TPPS no 177/TPPS/DPS/PEM/2018 yang menyatakan dalam proses dan penulisan skripsi ini akan dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Dosen Pembimbing II Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si.

3.2.3. Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Pada proses bimbingan ini penulis berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi ketika melakukan penelitian dan melaporkan *progres* pengerjaan *draft* skripsi yang telah dibuat. Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif ada juga yang dilakukan langsung diserahkan beberapa bab.

Setiap akan melakukan bimbingan penulis terlebih dahulu melakukan pemberitahuan kepada dosen pembimbing melalui handphone untuk menjadwalkan waktu yang cocok agar proses bimbingan berjalan lancar. Proses bimbingan pertama, dilakukan penulis pada tanggal 25 Januari 2018 kepada dosen pembimbing I yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum. Dari hasil bimbingan ini penulis disarankan untuk merubah judul penulis dari "*Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar Negara*" menjadi "*Kebijakan Politik Nahdlatul Ulama mengenai Dasar Negara*". Dosen pembimbing I berpendapat judul skripsi penulis harus dirubah karena organisasi tidak bisa berpikir hanya orang-orang yang didalamnya yang bisa berpikir. Oleh karena itu dosen pembimbing I menyarankan agar pemikiran dirubah menjadi kebijakan. Sementara itu proses bimbingan dengan dosen pembimbing II yaitu Bapak Ayi Budi Santosa, dilakukan pada 26 Januari 2018, dengan kesimpulan revisi proposal sesuai yang disarankan dan masukan manfaat pendidikan bagi kegiatan belajar siswa disekolah.

Proses bimbingan ini sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Dari proses bimbingan tersebut penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai penelitian ini baik dalam hal kekurangan maupun kelebihan dalam penelitian skripsi ini. Selama pelaksanaan bimbingan tidak ada masalah yang terlalu signifikan yang penulis alami.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian pelaksanaan penelitian ini penulis akan menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis ketika melaksanakan penelitian skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini penulis melakukan empat tahapan penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Ismaun, 2005, hlm 48-50). Tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan penulis jelaskan dalam beberapa sub bab.

3.3.1 Heuristik

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam memulai penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sumber atau didalam ilmu sejarah disebut heuristik. Sumber yang digunakan penulis ada sumber tertulis baik berupa buku, jurnal, buku elektronik (*e-book*), dan skripsi. Semua sumber yang penulis cari berkaitan dengan judul penelitian “Kebijakan Politik Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar Negara 1945-1984”. Penulis mencari sumber penelitian ke berbagai perpustakaan, dan *repository* di perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Adapun beberapa tempat yang penulis kunjungi adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia adalah tempat yang pertama kali penulis kunjungi karena dekat dengan tempat tinggal penulis. Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia penulis menemukan satu sumber yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu skripsi karya Grigis Tinular Harso yang berjudul Penerimaan Asas Tunggal Pancasila Oleh Nahdlatul Ulama : Latar Belakang dan Proses 1983-1985.

2. Perpustakaan Batoe API

Kunjungan ke Perpustakaan Batoe Api di Jatinangor Kabupaten Sumedang dilakukan pada bulan 16 November 2017. Di perpustakaan Batu Api penulis menemukan dua buku sumber buku karya Andree Feillard yang berjudul “NU vis a vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna. Buku selanjutnya adalah buku karya Kang Young Soon yang berjudul “Antara Tradisi dan Konflik: Kepolitikan Nahdlatul Ulama.

3. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat

Kunjungan ke Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat penulis lakukan pada 20 November 2017. Namun penulis tidak menemukan sumber yang relevan dengan penelitian penulis.

4. Perpustakaan Himpunan Mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah

Kunjungan ke perpustakaan Himpunan Mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah dilakukan pada 21 November 2017. Penulis menemukan satu sumber yaitu buku yang ditulis oleh Adnan Buyung Nasution dengan judul “Aspirasi Pemerintahan Konstitusional di Indonesia”.

5. Perpustakaan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

Kunjungan ke perpustakaan PBNU penulis lakukan pada bulan 17 April 2019. Penulis memperoleh dokumen-dokumen internal NU yang diterbitkan sekitar tahun 1980-an. Dokumen tersebut diantaranya: dokumen teks berupa makalah tentang hubungan Islam dan Pancasila serta norma-norma Pancasila menurut pandangan Islam dan memperoleh beberapa buku tentang sejarah NU dan buku tentang sepak terjang NU.

6. Internet

Selain berkunjung ke perpustakaan dan toko *on-line* penulis mencari sumber penelitian di internet. Dari internet penulis menemukan sumber *e-book*, jurnal dan skripsi. Untuk *e-book* penulis menemukan risalah perundingan konstituante dari tahun 1956 sampai dengan 1959 yang merupakan koleksi perpustakaan Majelis Permusyawaratan Republik Inonesia. Selanjutnya penulis juga menemukan *e-book* karya Bahtiar Effendy yang berjudul Islam adan Negara Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia. Selain itu penulis juga menemukan dua *e-book* yang membahas NU. *E-book* pertama adalah karya M Ali Haidar yang berjudul “Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik’ dan ebook karya Einar Martahan Sitompul yang berjudul “Nahdlatul Ulama dan Pancasila Untuk jurnal hampir semuanya penulis temukan di Internet.

7. Koleksi Pribadi

Pada koleksi buku milik pribadi , penulis memiliki beberapa buku yang dapat dijadikan sebagai referensi. Buku-buku tersebut diantaranya:

- a. Buku Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante karya Ahmad Syafii Maarif.
- b. Ideologi Islam dan Utopia Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia karya Luthfi Assyaukanie,
- c. Buku ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967 karya Greg Fealy.
- d. Buku bunga rampai yang ditulis oleh Greg Fealy dan kawan-kawan dengan judul Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara.
- e. Buku Antara Tradisi dan Konflik Kepolitikan Nahdlatul Ulama karya Kang young Soon

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah penulis mengumpulkan berbagai sumber yang relevan selanjutnya penulis melakukan kritik sumber. Kritik sumber ini bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai kebenaran dan ketepatan sumber yang digunakan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Sehingga sumber yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Ismaun (2005, hlm. 50) mengungkapkan bahwa “ kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik eksternal dan internal yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Pada tahap ini penulis melakukan pengujian otentisitas dan integritas sumber yang digunakan. Beberapa contoh sumber yang penulis lakukan kritik eksternal adalah *e- book* yang dikeluarkan oleh Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia yang berjudul *Konstituante Republik Indonesia Risalah Perundingan* yang berjumlah sepuluh buah. *E- book* yang dikeluarkan oleh MPR ini penulis dapat katakan otentik meskipun bentuknya berupa pdf namun di *upload* dengan cara di *scan* bukan diketik ulang sehingga tidak ada tulisan yang sengaja dihilangkan atau tidak disengaja. Sumber selanjutnya yang penulis lakukan kritik eksternal adalah buku karya Adnan Buyung Nasution yang berjudul *Aspirasi Pemerintah Konstitusional di Indonesia studi Sosio-Legal atas Konstituante 1956-1959* yang dicetak tahun 1995 dan diterbitkan oleh PT Pustaka

Utama Grafiti. Kritik yang penulis lakukan adalah menelusuri latar belakang Adnan Buyung Nasution sebagai penulis buku. Setelah ditelusuri Adnan Buyung Nasution bukanlah orang yang memiliki latar belakang pendidikan sejarah namun berlatar belakang hukum. Dan bukunya ini merupakan disertasi yang diajukan untuk memperoleh gelar dokter pada bidang hukum. Meskipun buku ini dikhususkan untuk bidang hukum, namun penulis berpendapat buku ini dapat digunakan sebagai sumber sejarah. Alasan penulis menyatakan buku ini layak dijadikan sumber sejarah karena Adnan Buyung Nasution dibukunya ini banyak menceritakan tentang sejarah bukan hanya sudut pandang hukum. Alasan lainnya adalah karena buku ini banyak menggunakan sumber sejarah sebagai tulang punggungnya. Didalam kata pengantarnya Adnan Buyung menuliskan bahwa untuk menulis disertasinya ini Adnan harus harus membaca risalah sidang konstituante setebal 10.000 halaman lebih yang dilakukannya dari tanggal 10 November 1956 hingga 2 Juni 1959 (Nasution, 1995, hlm.xx).

Sumber lainnya yang penulis lakukan kritik eksternal adalah buku yang berjudul *“Ideologi Islam dan Utopia Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia”* karya Luthfi Assyaukanie yang dicetak pada Agustus 2011 dan diterbitkan oleh Freedom Institute. Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menelusuri latar belakang penulis dan penerbit buku. Buku ini merupakan karya disertasi Luthfi Assyaukanie untuk meraih gelar Ph di Universitas Melbourne. Luthfi juga tercatat di google scholarship *website* yang menghimpun karya jurnal-jurnal dan buku teks diseluruh dunia telah menulis empat dua artikel yang semua berkaitan tentang Islam terutama tema pemikiran politik Islam. Beberapa artikelnya adalah *Democracy and the Islamic State: Muslim Arguments for Political Change in Indonesia*, *Muslim politics and democratisation in Indonesia*, *Political Secularization in Indonesia*, *Muslim models of polity: Islamic arguments for political change in Indonesia, 1945-2005*, *Political Islam in Indonesia and Egypt: A Comparison*, *Islamic Reform Movement in Indonesia and Beyond: Progress and Regress*, dan *Debates on Islam and Secularism in Indonesia*. Dengan banyaknya karya Luthfi mengenai Islam dan Politik di Indonesia penulis berpendapat bahwa penulis buku ini memiliki integritas dan karyanya layak dijadikan sumber rujukan.

3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah penulis melakukan pengujian otentisitas dan integritas sumber (kritik eksternal) selanjutnya penulis melakukan kritik sumber internal. Kritik internal ini sebagaimana artinya adalah melakukan penyelidikan terhadap isi sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm.112). Langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan kritik internal ialah dengan membandingkan kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, 2005, hlm.50).

Salah satu contoh kritik internal yang dilakukan penulis dengan membandingkan berbagai sumber adalah ketika penulis melakukan kritik internal terhadap buku Adnan Buyung Nasution. Adnan Buyung Nasution dalam bukunya mengatakan bahwa didalam sidang konstituante masalah mengenai dasar negara memiliki makna yang terpenting (Nasution, 1995, hlm. 67). Untuk memperkuat argumennya ini Adnan mengutip pidato empat orang pembicara yang menekankan pentingnya masalah dasar negara. Setelah penulis selidiki ternyata Adnan salah mengutip halaman pada pidato Sakirman. Didalam bukunya Adnan menuliskan bahwa pidato itu terdapat di risalah jilid lima halaman 225 padahal itu terdapat dihalaman 255. Meskipun salah mengutip halaman namun isinya tidak mengalami perubahan. Setelah penulis selidiki secara keseluruhan Buku Adnan Buyung Nasution dengan Risalah konstituante ternyata tidak ada fakta yang dirubah atau disembunyikan.

Contoh lainnya kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah terhadap buku karya Luthfi Assyaukanie yang berjudul *“Ideologi Islam dan Utopia Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia”* dengan buku karya Bahtiar Effendy yang berjudul *“Islam dan Negara Transformasi Gagasan dan Praktik Islam di Indonesia”*. Dari dua buku ini penulis menemukan kesamaan. Kedua orang penulis buku ini berpendapat bahwa ketika Soeharto memimpin Indonesia muncul generasi intelektual baru muslim yang berbeda dari pendahulunya. Apabila intelektual muslim sebelumnya bersemangat menjadikan syariat Islam sebagai hukum formal di Indonesia maka, generasi intelektual baru muslim tidak bersemangat memperjuangkan cita-cita tersebut. Intelektual muslim baru ini lebih

bersemangat memperjuangkan bagaimana menerapkan substansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan di Indonesia tanpa harus memformalkan syariat Islam.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber dan menguji otentisitas dan integritasnya langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya melalui kritik sumber. Setelah fakta-fakta terkumpul dan diberi tafsiran penulis menghubungkan semuanya menjadi suatu rekonstruksi sejarah yang dapat dibaca. Sjamssuddin (2012, hlm. 123) mengungkapkan “Ketika sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Penafsiran yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan filsafat sejarah deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan atau dapat dikatakan semua perbuatan manusia ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya. Filsafat sejarah deterministik ini memiliki beberapa bentuk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penafsiran sintesis. Menurut penafsiran sintesis tidak ada sebab-sebab tunggal yang untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah Barnes dalam (Sjamsuddin, 2012, hlm.132.). Alasan penulis menggunakan penafsiran sintesis karena dalam penelitian penulis yang berjudul “*Kebijakan Politik Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar Negara 1945-1984*” memiliki beberapa faktor penggerak tidak tunggal. Beberapa faktor itu adalah:

Pertama, peristiwa politik. Perdebatan mengenai dasar negara di Indonesia pertama kali dilakukan secara formal adalah di sidang BPUPKI. BPUPKI sendiri adalah sebuah wadah yang dibentuk oleh Jepang karena terdesak dan diambang kekalahan dalam perang melawan sekutu. Selanjutnya perdebatan mengenai dasar negara terjadi disidang konstituante pasca revolusi. Konstituante ini adalah suatu wadah yang dibentuk untuk menyusun undang-undang dasar Republik Indonesia. Seharusnya pembentukan undang-undang dasar ini dilakukan enam bulan pasca

proklamasi Indonesia dibacakan, karena kondisi yang tidak memungkinkan baru terlaksana pada tahun 1956. Namun, sidang konstituante gagal membuat undang-undang dasar karena adanya intervensi politik dari Soekarno yang mengeluarkan dekrit Presiden. Dekrit presiden itu memerintahkan konstituante untuk dibubarkan dan UUD 1945 kembali diberlakukan. Keluarnya dekrit presiden ini secara otomatis Pancasila dinyatakan sebagai dasar negara. Setelah beberapa tahun perdebatan mengenai dasar negara kembali mengemuka dengan pemberlakuan asas tunggal Pancasila bagi seluruh organisasi yang ada di Indonesia.

Kedua, faktor agama. Karena yang diteliti penulis adalah Nahdlatul Ulama yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia faktor agama tidak mungkin dipisahkan untuk melihat kebijakan organisasi ini.

Ketiga adalah faktor sosial. Pada tahun 1970-an telah muncul generasi intelektual muslim yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Pada awal kemerdekaan intelektual muslim berusaha agar Islam dapat dijadikan dasar negara. Namun generasi selanjutnya tidak begitu bersemangat menjadikan Islam sebagai dasar negara. Mereka lebih berusaha bagaimana caranya agar nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan di kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa harus berusaha melegalkan syariat Islam sebagai hukum positif di Indonesia.

3.3.4. Historiografi

Tahap terakhir dari metode historis adalah historiografi. Menurut Ismaun (2005, hlm. 28) historiografi adalah “usaha untuk mensistesisikan data-data dan fakta-fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan...”. Bersandar dari pengertian diatas pada tahap ini penulis akan berusaha mensintesisikan data-data dan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian ini dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca.

Pada tahapan penulisan sejarah ini penulis menyajikannya dengan gaya bahasa yang sederhana, lugas, ilmiah dan menggunakan penulisan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Sementara untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem APA, sesuai dengan yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2017. Secara keseluruhan sistematika penulisan penelitian yang berjudul Kebijakan *Politik*

Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar Negara (1945-1984) tersusun menjadi lima bab. Struktur organisasi yang akan dibuat dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Dibagian latar belakang dijelaskan mengenai alasan penulis memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya dirumusan masalah penulis merumuskannya menjadi poin-poin pertanyaan yang akan dijawab dalam bab IV. Kemudian penulis menjelaskan manfaat dari penelitian ini yang diarahkan kepada manfaat umumnya pada penulis sejarah dengan tema politik dan khususnya kepada manfaat dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran sejarah di sekolah.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis berusaha menjelaskan kajian-kajian terdahulu mengenai tema penelitian dengan, membandingkan persamaan dan perbedaan kajian-kajian terdahulu dan penelitian penulis. Selain itu penulis juga menguraikan mengenai konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan penulis selama mengerjakan penelitian ini secara terperinci. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis yang berjudul Kebijakan Politik Nahdlatul Ulama Mengenai Dasar Negara (1945-1984) adalah metode historis.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan selama di lapangan. Peneliti menganalisis fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dan selanjutnya merekonstruksinya. Pada bab ini dijelaskan juga mengenai jawaban-jawaban pada pertanyaan rumusan masalah di bab I pendahuluan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, dalam bab akan disajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis dan mengajukan rekomendasi hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian penulis. Selain itu pada bab ini akan diuraikan secara penjelasan secara singkat dari beberapa pertanyaan yang ada dirumusan masalah.